

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk menemukan jawaban dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Objektif itu sendiri dapat berupa sifat atau fenomena dari sekelompok orang yang menemukan masalah yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pola pikir dan anggapan dasar yang dijadikan pijakan berpikir dalam melakukan penelitian (Noor, 2017). Dalam penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode Penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan filsafat positivisme digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu; instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Karena menggunakan prinsip-prinsip ilmiah seperti konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, metode ini dianggap sebagai metode ilmiah. (Sugiyono, 2013). Pendekatan deskriptif yaitu menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang dapat diterima untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

3.2.1 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu fitur, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang mengalami variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa dan kemudian diambil kesimpulan.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) disebut variabel bebas atau variabel X. Sebaliknya, dalam SEM (*Structural Equation Model*), variabel eksogen disebut sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, (X_1) menunjukkan preferensi Konsumen, (X_2) menunjukkan persepsi kemudahan, (X_3) menunjukkan gaya hidup, dan (X_4) menunjukkan persepsi resiko

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel Y biasanya disebut sebagai konsekuen, kriteria, atau variabel output. Namun, dalam model rumus struktur SEM, variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel endogen. Karena adanya variabel bebas, variabel terikat dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi atau akibat (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Minat penggunaan (Y).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Minat Penggunaan QRIS (Y)	minat dapat didefinisikan sebagai tingkat seberapa kuat keinginan atau dorongan	1. Menyelidiki perasaan 2. Berkonsentrasi 3. Motivasi	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
	mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi untuk melakukan tindakan tertentu		
Preferensi Konsumen (X ₁)	Kecenderungan atau pilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi terhadap suatu produk, jasa, atau merek tertentu.	1. Berminat terus menggunakan 2. Akan menggunakan untuk transaksi terkait 3. Merekomenda sikan kepada orang lain	Ordinal
Persepsi Kemudahan (X ₂)	Ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi menganggap suatu teknologi mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha.	1. Mudah dipelajari 2. Dapat dikontrol 3. Fleksibel 4. Mudah digunakan 5. jelas dan dapat dipahami	Ordinal
Gaya Hidup (X ₃)	ekspresi total dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, yang dibentuk oleh budaya yang melekat padanya, serta keadaan dan pengalaman yang membentuk ya	1. Activities (Kegiatan) 2. Interest (Minat) 3. Opinion (Opini) 4. Technology (Teknologi) 5. Awareness (Kesadaran)	Ordinal
Persepsi Resiko (X ₄)	ketidakpastian yang dihadapi pembeli jika mereka tidak dapat meramalkan	1. Resiko tertentu 2. Mengalami kerugian	Ordinal

akibat dari keputusan pembelian mereka.	3. Pemikiran bahwa beresiko
---	-----------------------------

3.2.2 Skala Pengukuran Variabel

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2019). Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2 di bawah ini, skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Nilai-nilai skala ini berkisar dari 1 hingga 5.

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala likert	Jawaban	Kode
5	Sangat setuju	SS
4	Setuju	S
3	Kurang setuju	KS
2	Tidak setuju	TS
1	Sangat tidak setuju	STS

Mengingat pendekatan sebelumnya, penelitian ini menggunakan skala likert, dengan nilai bobot masing-masing pertanyaan. Untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh masing-masing dari mereka, perhitungan statistika akan digunakan untuk menghitung nilai-nilai ini. Kemudian, nilai-nilai ini akan disajikan dalam tabel sebagai rata-rata yang akan diperoleh dari masing-masing variabel. Untuk menghitung nilai tersebut menggunakan rumus Nilai Jenjang Interval sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terkecil}}{\text{Jenjang Ordinal}}$$

Untuk menghitung nilai/skor terbesar:

$$= \text{jumlah responden} \times \text{jenjang ordinal terbesar} \times \text{jumlah indikator}$$

Untuk menghitung nilai/skor terkecil:

$$= \text{Jumlah responden} \times \text{jenjang ordinal terkecil} \times \text{jumlah indikator}$$

3.2.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data atau informasi dari responden. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi untuk si peneliti. Teknik pengumpulan data yang di ambil yaitu survei dengan menyebarkan kuesioner (Angket) kepada responden. Kuesioner (Angket) adalah metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2017).

3.2.4 Jenis data Populasi dan Sampel

Data yang akan digunakan penelitian ini adalah data primer, data yang di peroleh pada saat penelitian berlangsung dengan penyebaran melalui kuesioner kepada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi angkatan 2020-2023.

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan tentangnya. Populasi bukan

hanya jumlah orang yang ada, tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang dipelajari (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

Tabel 3.3 Data jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Angkatan 2020-2023

Prodi	Jumlah Mahasiswa
Perbankan dan Keuangan	526
Ekonomi Pembangunan	1116
Akuntansi	1178
Manajemen	1569
Jumlah	4.389

Sumber : PDDikti

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian Jumlah dan karakteristik populasi membentuk sampel. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013). Metode pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penulis menggunakan Rumus Slovin. Adapun Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = sampling error = 10%

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{4.389}{1 + 4.389(0.1)^2}$$

$$n = \frac{4.389}{1 + 4.389(0,01)^2}$$

$$n = \frac{4.389}{1 + 43,89}$$

$$n = \frac{4.389}{44,89} = 97$$

Berdasarkan rumus tersebut maka hasil n adalah = 97 orang sehingga pada penelitian ini penulis harus mengambil ukuran sampel sejumlah 97 mahasiswa. Untuk meningkatkan taraf penelitian maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

Tabel 3.4 Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Jurusan	N	Jumlah Perhitungan	Jumlah
1	Ekonomi Pembangunan	1116	1119:4389×100	25
2	Perbankan dan Keuangan	526	526:4389×100	12
3	Akuntansi	1178	1178:4389×100	27
4	Manajemen	1569	1569:4389×100	36
	Jumlah	4.389		100

3.2.5 Model Penelitian

Model penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Model regresi ini ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel preferensi konsumen (X_1), persepsi kemudahan (X_2), gaya hidup (X_3), dan (X_4) persepsi resiko terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Kota Tasikmalaya

Penelitian ini dibantu dengan menggunakan *Software SPSS12 for windows*. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variable independen Preferensi konsumen (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), Gaya Hidup (X_3), dan Persepsi Resiko (X_4) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y) digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Model yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat Penggunaan QRIS
- X_1 = Preferensi Konsumen
- X_2 = Persepsi Kemudahan
- X_3 = Gaya Hidup
- X_4 = Persepsi Resiko
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi, i 1,2,3,4
- e = Variabel pengganggu

3.2.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Merupakan derajat ketepatan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dan data yang terjadi pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen atau alat ukur penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Dengan kata lain, uji validitas memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk tujuan apa pun (Sugiyono, 2017). Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah pernyataan dalam kuesioner sah atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataannya dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur. Dengan standar nilai signifikan 5% dalam table r statistic yaitu 0,202 dimana jika :

Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ -

Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk menguji kehandalan instrumen penelitian yang akan digunakan. Ini didefinisikan sebagai sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, jika suatu instrumen dianggap dapat diandalkan, maka tanggapan seseorang terhadap pernyataan yang ditulis oleh instrumen tersebut akan konsisten. Uji reliabilitas menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran dengan objek yang sama akan

menghasilkan data. Jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan reliabel atau handal.

hasil $\alpha > 0.6$ = reliabel atau konsisten

hasil $\alpha < 0.6$ = tidak reliabel atau tidak konsisten

3.2.6 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Menurut (Sugiyono, 2017) Metode untuk mengubah data berskala ordinal menjadi skala interval. Ini karena data ordinal tidak dapat digunakan langsung untuk perhitungan statistik tertentu dalam analisis statistik. Data berskala ordinal dapat diubah menjadi skala interval melalui analisis *Method Of Successive Interval* (MSI), yang dilakukan dalam langkah-langkah berikut :

1. Periksa semua tanggapan responden dari angket yang dikirim.
2. Hitung frekuensi dari setiap skor jawaban.
3. Jumlah responden dibagi menjadi setiap frekuensi, dan hasilnya disebutkan proporsi
4. Hitung proporsi (P) dan proporsi kumulatif (PK) untuk setiap skor jawaban.
5. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dengan menggunakan tabel distribusi normal
6. Dengan menggunakan tabel densitas, cari nilai tinggi densitas untuk setiap Z.
7. Menentukan nilai skala menggunakan rumus.

$$NS = \frac{(\text{densitas kelas sebelumnya}) - (\text{density kelas})}{(\text{peluang kumulatif kelas}) - (\text{peluang kumulatif kelas sebelumnya})}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = NS + [1 + |NS_{\min}|]$$

3.2.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini juga memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau menurun, dan juga menentukan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2016).

3.2.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, bagian penting dari analisis statistik. Ini termasuk memeriksa sejumlah asumsi yang harus dipenuhi agar hasil statistik yang dihasilkan dapat dianggap valid. uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolonieritas dilakukan sebelum data diuji dengan analisis regresi berganda.

3.2.6.3.1 Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas, analisis grafik Histogram dan P-Plot Normal digunakan. Data dikatakan normal jika menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov ini banyak digunakan dalam uji normalitas karena uji ini sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Uji Kolmogrov-Smirnov memiliki ketentuan sebagai berikut:
jika nilai sig atau probabilitas $> 0,05$. berdistribusi normal

jika nilai sig atau probabilitas $< 0,05$ berdistribusi tidak normal

3.2.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varian dalam model regresi yang digunakan tidak sama dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya Ghozali (2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Park*. Ketentuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka model regresi terdapat heterokedastisitas.

3.2.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Matrik korelasi variabel-variabel bebas adalah salah satu cara untuk melakukan uji ini (Ghozali, 2016). Nilai toleransi dan nilai faktor variasi inflasi (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas pada model regresi.

Jika nilai VIF < 10 atau nilai Toleransi $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF > 10 atau nilai Toleransi $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.7 Uji Hipotesis

3.2.7.3 Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2016) Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap penjelasan variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi, dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. $H_0 : \beta_i \leq 0,1$ secara parsial Preferensi Konsumen, Persepsi kemudahan, dan Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan QRIS.
- b. $H_1 : \beta_i > 0,1$ secara parsial Preferensi Konsumen, Persepsi kemudahan, dan Gaya Hidup QRIS tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS.
- c. $H_0 : \beta_i \leq 0,1$ secara parsial Resiko QRIS berpengaruh negatif terhadap Minat Penggunaan QRIS.
- d. $H_1 : \beta_i \geq 0,1$ secara parsial Resiko QRIS tidak berpengaruh negatif terhadap Minat Penggunaan QRIS.

3.2.7.2 Uji f (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Kami ingin mengetahui apakah semua variabel independen yang ada dalam model mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Tingkat signifikansi standar adalah 0,05. Hasil uji F mengarah pada kesimpulan berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel Preferensi Konsumen, Persepsi Kemudahan, Gaya Hidup, dan Persepsi Resiko berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS.

$H_1 : \beta_i > 0$, artinya secara bersama-sama variabel Preferensi Konsumen, Persepsi Kemudahan, Gaya Hidup, dan Persepsi berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS

3.2.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai yang hampir sama dengan satu untuk variabel bebas menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan keberadaan variabel terikat. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang hampir sama dengan nol menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Keputusan R^2 sebagai berikut :

- a. Jika nilai R^2 mendekati 0 (nol), maka kemampuan suatu variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas atau tidak ada keterkaitan
- b. Jika nilai R^2 mendekati satu, maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent terdapat keterkaitan